

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran berkaitan dengan penelitian yang bertujuan sebagai bahan masukan untuk berbagai pihak termasuk sekolah, guru, siswa, serta pembaca yang akan melakukan penelitian serupa.

#### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan hasil penelitian, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian terhadap sikap siswa pada pembelajaran IPS, terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran jigsaw dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*. Untuk skor sikap *sebelum* dilaksanakannya tindakan, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 53,80. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya 74,37. Hal ini menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran IPS lebih positif atau lebih tinggi di kelas kontrol daripada kelas eksperimen sebelum dilaksanakannya tindakan.
2. Untuk skor sikap *sesudah* dilaksanakannya tindakan, dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 74,93. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya 80,10. Kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan, yang berarti baik model pembelajaran jigsaw maupun model pembelajaran *two stay two stray* keduanya mampu meningkatkan sikap positif siswa terhadap pelajaran IPS. Hal ini dapat dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang mampu menarik minat siswa.
3. Peningkatan sikap siswa lebih tinggi terjadi di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran jigsaw (meningkat sebesar 21,13 poin)

daripada kelas yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (meningkat sebesar 5,73 poin).

4. Hasil penelitian untuk hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, untuk pretes dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 10,63. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya 7,57. Berbeda dengan aspek sikap dimana pada saat sebelum dilaksanakannya tindakan kelas kontrol nilainya lebih tinggi, pada kelas eksperimen hasil belajarnya justru lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sikap dan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat sebelum dilaksanakannya perlakuan tindakan. Masing-masing kelas lebih unggul dalam aspek yang berbeda.
5. Sedangkan untuk postes, pada kelas eksperimen nilai rata-rata adalah 12,83. Sedangkan untuk kelas kontrol nilai rata-ratanya adalah 10,17. Kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata hasil belajarnya meningkat sebesar 5,32% setelah dilaksanakannya tindakan. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya meningkat sebesar 6,54% setelah dilaksanakannya tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa lebih tinggi terjadi di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* (meningkat sebesar 2,6 poin) dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* (meningkat sebesar 2,2 poin).

Baik model pembelajaran *jigsaw* maupun model pembelajaran *two stay two stray* keduanya merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk kelompok kecil. Dimana dapat menyimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran secara berkerjasama dalam kelompok, sehingga hal itu berpengaruh pada peningkatan sikap siswa terhadap pelajaran IPS, akan tetapi perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai simpulan ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap siswa terhadap pelajaran IPS lebih positif atau lebih tinggi pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* daripada kelas

eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw*. Akan tetapi pada aspek hasil belajar, kelas eksperimen lebih unggul daripada kelas kontrol. Setelah dilaksanakannya model pembelajaran *jigsaw* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran *two stay two stray* pada kelas kontrol dapat dilihat bahwa kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan baik pada aspek sikap maupun pada aspek hasil belajarnya. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil uji hipotesis menggunakan uji T dimana nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,00 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hal ini dapat dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan secara berkelompok, siswa mencapai keberhasilannya dengan cara memperhatikan rekan-rekan mereka, mengajukan pertanyaan yang baik, saling membantu, saling mengajari satu sama lain dan saling ketergantungan. Unsur saling ketergantungan membuat metode belajar kooperatif ini menjadi unik, dan saling ketergantungan ini mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran mereka. Belajar dari satu sama lain secara bertahap dapat meningkatkan prestasi siswa yang lain dan mengurangi atmosfer persaingan secara individu yang kadang justru dapat menghambat siswa lain. Melalui model pembelajaran *jigsaw*, siswa termotivasi untuk dapat sukses dalam belajar secara bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Saling ketergantungan membuat mereka belajar untuk saling membantu temannya yang mungkin belum memahami materi yang sama.

Berdasarkan hasil data hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas sama-sama mengalami peningkatan sesudah dilaksanakannya model pembelajaran *jigsaw* (pada kelas eksperimen) dan model pembelajaran *two stay two stray* (pada kelas kontrol). Kelas eksperimen lebih unggul dalam aspek hasil belajarnya sedangkan kelas kontrol unggul pada aspek sikap belajarnya.

Hal yang menjadi penghambat dalam penelitian ini adalah masalah alokasi waktu. Karena model pembelajaran kooperatif yang mengharuskan bekerjasama dalam kelompok, maka diperlukan waktu yang cukup banyak untuk penyusunan kelompok hingga pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, siswa lebih sulit untuk kondusif dan suasananya menjadi ribut. Banyak siswa yang saling tunjuk untuk pembagian tugas. Oleh karena itu diperlukan manajemen waktu yang baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

## B. Saran

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melakukan penelitian di SMP Pasundan 6 Bandung, ada beberapa hal yang menjadi perhatian peneliti untuk menjadi saran bagi berbagai pihak, diantaranya untuk:

### 1. Sekolah

Peneliti berharap sekolah dapat mendorong guru untuk menerapkan model pembelajaran yang beragam yang mampu mengatasi permasalahan di dalam kelas. Seperti melalui model pembelajaran *jigsaw* dan *two stay two stray* yang mampu meningkatkan sikap dan hasil belajar siswa khususnya dalam pelajaran IPS. Melalui model pembelajaran *jigsaw*, diharapkan mampu mengubah padangan siswa mengenai pelajaran IPS yang dianggap membosankan, sehingga akan meningkatkan minat siswa dan hasil belajar akan siswa secara signifikan.

### 2. Guru

Penelitian ini diharapkan mampu mengajak guru untuk mencari tahu dan memahami karakter siswa dan permasalahan tiap kelas sehingga guru mampu untuk memilih model pembelajaran yang lebih kreatif dan mampu mengajak siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi jika akan menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas. Alokasi waktu yang tepat dan pemilihan materi relevan akan membantu guru memudahkan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif.

### 3. Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat menjadi sebuah alat pendukung untuk siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas sehingga mengurangi aktivitas siswa yang kurang bermanfaat seperti mengobrol sendiri ketika guru sedang menerangkan materi, karena siswa memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap kelompoknya agar semua

anggota kelompok memahami materi yang telah dibagikan kepada anggota kelompoknya masing-masing.

4. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memfokuskan pada sikap dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan *two stay two stray*, dan ada pengaruhnya. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian menggunakan model yang lebih kooperatif yang lebih bervariasi tetapi dengan objek masalah yang berbeda.